

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tahapan pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* dilakukan dengan menggunakan buku Yamaha *saxophone 1* serta menggunakan iringan midi dalam proses pembelajarannya. Materi pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan mempelajari materi pembelajaran *Fingering Training*. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 45 menit, yaitu tanggal 26 Januari dan 3 Februari 2008 yang dilakukan oleh Andreas dan 28 Januari dan tanggal 5 Februari 2008 yang dilakukan oleh Carra. Materi *Fingering Training* yang dipelajari adalah:

- 1). Teknik memainkan *saxophone* (pertemuan pertama):
 - a. Pengenalan instrumen *saxophone* dan bagian-bagiannya.
 - b. Teknik tiupan.
 - c. Teknik pernapasan.
 - d. Teknik penjarian.
- 2). Teknik membaca notasi (pertemuan kedua)
 - a. Posisi not pada garis paranada.
 - b. Nilai ketukan.
 - c. Tanda istirahat.

Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh kesulitan dan kemampuan Andreas dan Carra dalam mempelajari *saxophone*. Pada pertemuan pertama baik Andreas maupun Carra awalnya mengalami kesulitan dalam pembelajarannya, kesulitan yang mereka hadapi diantaranya:

- Kesulitan melakukan teknik tiupan
- Kesulitan ketepatan teknik membaca dengan teknik tiupan

Kesulitan yang mereka hadapi disebabkan karena kurangnya latihan yang harus dilakukan secara berulang-ulang, karena untuk menghasilkan teknik yang benar, materi yang dipelajari harus dilatihkan secara berulang-ulang supaya siswa mengetahui teknik yang sebenarnya.

Setelah menggunakan iringan midi dalam pembelajarannya baik Andreas maupun Carra mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik itu dari proses pembelajaran, suasana pembelajaran, serta hasil belajar mereka. Melalui penggunaan iringan midi mereka mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, serta mampu memahami dan mempraktekan materi-materi yang dipelajarinya dengan cepat. Pada pertemuan pertama mereka mampu memahami dan mempraktekan materi *Fingering Training* yang dipelajari, diantaranya:

- Mampu memahami dan mempraktekan teknik penjarian (seperti *long not*, dan posisi not).
- Mampu memahami dan mempraktekan teknik tiupan (posisi lidah dan gigi)
- Mampu memahami dan mempraktekan teknik napas (pernapasan diafragma, dan pernapasan perut).

Pada pertemuan kedua mereka juga mampu memahami dan mempraktekan teknik membaca notasi musik. Materi membaca notasi yang dipelajari diantaranya:

- Mampu memahami bentuk-bentuk kunci, garis dan spasi dalam notasi.
- Mampu memahami dan mempraktekan bentuk-bentuk not.
- Mampu memahami dan mempraktekan bentuk ketukan dan tanda istirahat.

Kemampuan memahami dan mempraktekan materi yang dikuasai oleh Andreas dan Carra, juga ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru, yakni dengan membaca dan memainkan notasi musik yang diberikan oleh guru dengan hasil yang cukup memuaskan.

Proses pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* yakni dengan menggunakan iringan midi, cenderung menjadi lebih menyenangkan dan mampu memotivasi siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, aktif dilihat dari ketertarikan siswa dalam mempelajari berbagai macam materi yang diberikan dan kreatif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua siswa pada setiap akhir pembelajaran, yakni penggunaan iringan midi sangat membantu mereka dalam menerima, memahami dan mempraktekan dengan cepat dari setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Implikasi

Baerdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dengan adanya penelitian tentang penerapan metode *Yamaha Popular Music Course* dalam pembelajaran *saxophone*, diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran *saxophone* khususnya di sekolah musik.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa sebagai calon guru ataupun guru yang sudah mengajar di sekolah umum ataupun disekolah musik, serta diharapkan dapat memotivasi para guru supaya lebih berusaha meningkatkan kualitas mengajar, dan kreatif dalam menciptakan ide-ide ke dalam model pembelajaran yang bervareatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi (masukan) bagi jurusan pendidikan Sendratasik sebagai upaya pembengunan pembelajaran seni musik, serta peningkatan kualitas pendidikan dalam mencetak guru seni musik yang professional.